

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktifitas insulin atau keduanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Diabetes Melitus diantaranya adalah jenis kelamin, umur, aktivitas fisik/pekerjaan, stress metabolik dan berat badan ( PERKENI,2015). DM terjadi bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk mempertahankan gula darah dalam batas normal atau jika sel tubuh tidak mampu merespon dengan tepat sehingga akan muncul keluhan khas pada DM berupa poliuria, polidipsia, polifagi, penurunan berat badan kelemahan, kesemutan, pandangan kabur dan disfungsi ereksi pada laki-laki serta pruritus vulvae pada wanita. (Soegondo, Soewanto & Soebekti, 2009) Pada Diabetes Melitus didapatkan defisiensi insulin absolute atau relatif dan gangguan insulin. Diabetes Melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain dan DM pada Kehamilan. (FK Unand, 2019)

Kadar gula yang tinggi sangat mengganggu konsentrasi untuk tidur nyenyak, muncul rasa haus yang berlebihan. Pada pasien DM tipe 2 memiliki lama tidur yang panjang namun tidur lelapnya pendek sehingga efisiensi tidurnya buruk. Gangguan tidur merupakan masalah umum yang terjadi pada pasien DM dan sebaliknya DM juga dapat menimbulkan gangguan tidur akibat adanya keluhan nocturia dan nyeri (Suranto, 2014). Hubungan tidur dengan terjadinya suatu

penyakit dapat bersifat timbal balik, gangguan tidur merupakan salah satu resiko terjadinya penyakit seperti DM dan sebaliknya DM tipe 2 juga menyebabkan terjadi gangguan tidur. (Black, 2012; Taub dan Redeken, 2012). Namun sampai saat ini hubungan gangguan tidur dengan kadar gula darah pagi belum dapat dijelaskan.

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 Juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 Juta pada tahun 2030. *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 Juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 Juta pada tahun 2035. Berdasarkan data dari IDF 2014, Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia, atau naik dua peringkat dibandingkan dengan tahun 2013 dengan 7,6 Juta orang penyandang DM.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan pasien diabetes mellitus di RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah kunjungan
2017	694 orang
2018	1199 orang
2019	1162 orang

Dari 1162 pasien di tahun 2019, ada 326 pasien yang berasal dari ruang Cempaka dan sebagian besar mengalami gangguan tidur. Jumlah kunjungan di ruang Cempaka bulan Agustus 2020 ada 29 orang, September 2020 ada 24 orang dan Oktober 2020 ada 19 orang. Kunjungan cenderung menurun sejak pandemi Covid19.

Tidur yang kurang dapat menyebabkan beberapa gangguan pada respon imun, metabolisme endokrin dan fungsi kardiovaskuler (Bag, Caple & Grese dalam

arifin, 2011). Dengan berkurangnya waktu tidur dapat mempengaruhi fungsi system endokrin terutama gangguan toleransi glukosa, resistensi insulin dan berkurangnya respon insulin. Perubahan system endokrin yang terjadi selama periode tidur malam berhubungan dengan adanya sekresi beberapa hormon (Spiegel dalam Arifin, 2011).

Kualitas tidur yang buruk telah lama diketahui memiliki efek samping pada kontrol gula darah pada orang yang sudah menderita diabetes. Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya, pasien diabetes mellitus yang mengalami gangguan tidur akan mengalami peningkatan kadar gula darah pagi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan kualitas tidur dengan kadar gula darah pagi pasien Diabetes Melitus tipe 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kualitas tidur dengan gula darah acak pagi pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dan kadar gula darah acak pagi pasien DM tipe 2 di ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kualitas tidur pasien DM tipe 2.

2. Mengidentifikasi kadar gula darah acak pagi pasien DM tipe 2.
3. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan gula darah acak pagi pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Penelitian ini untuk meningkatkan keilmuan bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan dasar khususnya penatalaksanaan pasien DM tipe 2 dalam mengontrol kadar gula darah pagi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat bagi pelayanan keperawatan

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pasien DM dan dapat menjadi landasan dalam melakukan intervensi guna meningkatkan kualitas tidur pasien.
2. Menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan penjelasan pada pasien DM dengan menekankan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur.
3. Manfaat bagi penelitian keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah tidur pada pasien Diabetes Melitus.